

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penciptaan karya

Digital komunikasi mengalami transformasi yang berubah secara signifikan, termasuk dalam cara seseorang dalam berinteraksi, belajar dan membentuk karakter, peralihan model komunikasi yang sebelumnya bersifat langsung dan interpersonal kini menjadi komunikasi melalui teknologi seperti media digital, dan kini telah menjadi elemen tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menurut Nasrullah (2017), media digital tidak hanya mengubah saluran komunikasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan perilaku penggunaannya.

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu bersosialisasi dengan nilai-nilai etika yang kuat di tengah tantangan zaman semakin kompleks, di dunia pendidikan bukan hanya hitungan atau hafalan, anak-anak juga perlu di bekali dengan nilai-nilai yang membentuk karakter, seperti bagaimana bersikap kepada oranglain, menghargai sesama dan berperilaku sopan. Media visual telah menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran, baik di tingkat formal maupun non-formal. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti.

Kagem Jogja sebagai komunitas pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mendampingi proses belajar anak-anak, khususnya mereka yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bekerja sehingga tidak bisa menemani proses belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di Kagem Jogja tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai etika sosial, sopan santun, dan budaya positif. Nilai-nilai tersebut perlu disampaikan secara

konsisten melalui pendekatan yang sesuai dengan usia dan gaya belajar anak-anak.

Kagem Jogja memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk media pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Pembelajaran yang terlalu bergantung pada metode lisan atau tertulis semata kurang mampu menjangkau kebutuhan visual dan emosional anak-anak yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif awal. Di sisi lain, anak-anak masa kini lebih responsif terhadap media visual yang komunikatif, menarik, dan mudah dipahami.

Pendekatan kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter perlu dikembangkan agar relevan dan menarik bagi anak-anak. Salah satu metode yang efektif adalah melalui media komunikasi visual, seperti poster. Menurut Nugraha (2017), poster edukatif mampu menarik perhatian dan menyampaikan informasi secara ringkas namun bermakna, karena memanfaatkan kekuatan visual untuk membangkitkan minat dan menguatkan pesan yang disampaikan. Di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya di Universitas Amikom Yogyakarta yang menekankan penguasaan media dan teknologi visual. Poster memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan melalui kombinasi elemen visual seperti warna, ilustrasi, dan teks. Di bidang Ilmu komunikasi Amikom Yogyakarta yang menekankan penguasaan media dan teknologi visual penggunaan media Poster sebagai media pembelajaran dengan pendekatan visual.

Poster memiliki keunggulan sebagai media komunikasi visual yang mampu menarik perhatian, menyampaikan pesan secara ringkas, dan mempermudah pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Mengingat bahwa sebagian besar anak-anak memiliki gaya belajar visual, poster menjadi sarana yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) secara menyenangkan dan mudah dipahami. Melalui penggunaan warna-warna cerah, ilustrasi yang komunikatif, dan teks yang singkat namun padat makna, poster mampu memperkuat daya ingat serta meningkatkan

motivasi belajar anak. Rahmaniati (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mampu memvisualisasikan konsep secara jelas, menarik minat, serta membantu siswa memahami dan mengingat materi lebih lama. Oleh karena itu, penerapan media poster dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media informasi.

Poster tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mampu menanamkan nilai-nilai budaya dan sosial, dengan tampilan visual yang menarik poster mampu menjadi daya tarik bagi anak-anak dan membantu mereka memahami serta mengingat pesan yang disampaikan poster tersebut, dalam konteks Pendidikan karakter Poster "Mari Kita Budayakan 5S" Poster memperkuat pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari melalui desain yang ramah anak dan pesan yang dikemas secara menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa media visual memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman konsep abstrak, memperkuat daya ingat, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi peserta didik.

Dalam konteks komunikasi visual poster salah satu media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan edukatif untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan menarik. Poster mengandalkan elemen-elemen visual seperti warna, ilustrasi, simbol, dan tipografi untuk mengkomunikasikan informasi secara langsung kepada audiens, seperti dijelaskan oleh Wibowo (2011) komunikasi visual adalah bentuk komunikasi yang menggunakan elemen-elemen visual untuk menyampaikan pesan secara cepat dan efisien, karena visual memiliki kemampuan menyentuh emosi dan kognisi manusia secara bersamaan, dalam hal ini poster mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai sosial kepada anak-anak melalui desain yang menyenangkan dan mudah dicerna.

Terciptanya karya ini berasal dari observasi dan keterlibatan langsung penulis dalam kegiatan pembelajaran di Rumah Belajar Kagem Jogja. Tempat ini digunakan sebagai rumah belajar atau bisa disebut juga komunitas dengan

berbasis Pendidikan nonformal untuk rentang usia 5-15 tahun. Siswa berasal dari lingkungan sekitar terutama dari keluarga yang orangtuanya bekerja sehingga tidak bisa menemani proses belajar anak mereka. Selama proses pendampingan yang dilakukan pada 21 Maret 2024 hingga 12 Desember 2024, penulis melakukan observasi di Kagem Jogja, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai etika sosial seperti Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) belum berjalan optimal. Anak-anak cenderung mengawali aktivitas tanpa menyapa atau memberi salam kepada teman maupun punggawa, sehingga suasana positif dan rasa kebersamaan berkurang. Selain itu, masih terdapat perilaku yang kurang sopan, seperti berbicara dengan nada tinggi, memotong pembicaraan, atau tidak menghargai orang lain berbicara. Penulis merancang poster dengan menggunkan pondasi yang anak-anak biasanya lakukan di Kagem Jogja dengan Observasi secara langsung dan mendapati anak-anak lebih senang dengan kegiatan seperti video pembelajaran, buku cerita bergambar, dibandingkan dengan mengikuti metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, hafalan, atau menulis.

Gambar 1.1 Kegiatan Edukatif di Kagem Jogja



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana

Gambar di atas menunjukkan bahwa anak-anak di Rumah Belajar Kagem Jogja memiliki semangat belajar yang tinggi, namun membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan minat mereka. Pembelajaran yang bersifat visual, imajinatif akan lebih mudah diterima dan direspon oleh anak-anak. Maka dari itu, penulis merancang sebuah media pembelajaran yang

menggabungkan aspek edukatif dan visual secara menarik, salah satunya poster edukatif yang mengangkat nilai-nilai karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai upaya menanamkan budaya positif sejak dini di Kagem Jogja

Poster “Mari Kita Budayakan 5S” dirancang berdasarkan prinsip komunikasi visual yang menekankan pada gambar dan simbol dalam menyampaikan pesan secara cepat dan efektif. Sebagaimana di jelaskan oleh Dondis (1973), elemen visual seperti warna, bentuk, garis dan tipografi memiliki kekuatan dalam menyampaikan informasi dan membentuk persepsi. Poster sebagai media visual memungkinkan audiens, khususnya anak-anak untuk menerima dan memahami pesan moral melalui pengalaman visual yang sederhana dan berdampak. Dengan demikian Poster “Mari Kita Budayakan 5S” bukan hanya sekedar alat penyampaian informasi, melainkan juga media edukatif yang mampu membangun pengalaman belajar visual yang berulang ulang dan bermakna. Dalam konteks Pendidikan karakter poster menjadi pengingat visual yang menghubungkan pesan moral dengan perilaku nyata dalam keseharian mereka.

Media poster menjadi solusi yang relevan untuk mendukung penyampaian nilai-nilai budaya tersebut. Poster tidak hanya sekedar media cetak yang ditempel di dinding, tetapi juga merupakan alat komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menarik perhatian, memberikan informasi, dan mendorong perubahan sikap serta perilaku. Poster dapat berfungsi secara optimal, ketika proses perancangannya didasarkan pada teori-teori komunikasi visual yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Melalui ilustrasi yang menggambarkan aktivitas sehari-hari seperti Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun poster ini membentuk pemahaman anak akan nilai-nilai perilaku anak menurut Arsyad (2011) menambahkan bahwa media visual seperti poster dapat memperjelas pesan, menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat peserta didik karena gambar mampu menjembatani pemahaman terhadap konsep abstrak, terutama pada anak-anak dengan penyampaian yang tidak menggurui dan penyajian yang menarik.

Tujuan penulis dalam menciptakan karya poster edukatif “Mari Kita Budayakan 5S” adalah untuk menghadirkan media pembelajaran visual yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak khususnya Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S). Poster ini dirancang sebagai alat bantu pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan dan mudah di pahami oleh anak-anak. Melalui pendekatan komunikasi visual, dengan karya ini penulis mendukung proses pembelajaran nonformal di rumah Kagem Jogja dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong anak-anak menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Manfaat penciptaan karya

a. Manfaat karya secara akademis

Penciptaan poster ini menjadi bentuk penerapan teori komunikasi visual dalam ranah pendidikan karakter anak. Karya ini menunjukkan bagaimana elemen visual seperti warna, ilustrasi, dan tipografi dapat digunakan secara strategis untuk menyampaikan pesan moral yang sederhana. Dengan karya ini dapat menjadi contoh dalam pengembangan media komunikasi visual, serta menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tertarik mengeksplorasi visual media sebagai alat edukasi sosial. Selain itu, karya ini memperkaya khasanah penelitian terapan di bidang desain komunikasi visual yang relevan dengan isu-isu pembelajaran dan pendidikan karakter.

b. Manfaat karya secara praktis

Secara praktis, poster “Mari Kita Budayakan 5S” dapat dimanfaatkan oleh komunitas belajar, guru, relawan pendidikan, atau pihak lain yang bergerak dalam bidang pendidikan anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara sederhana dan menyenangkan. Poster ini bisa menjadi alat bantu visual yang ditempel di ruang belajar, perpustakaan, atau tempat umum lainnya, sebagai pengingat visual yang konsisten terhadap pentingnya bersikap ramah, sopan, dan saling menghargai. Selain itu, karya ini juga mendukung upaya menciptakan lingkungan belajar yang

lebih positif dan partisipatif, terutama di Rumah Belajar Kagem Jogja, sebagai lokasi utama pelaksanaan.

